

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya wabah Virus Corona atau Novel-Corona Virus, disingkat 2019-nCoV yang pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) atau global outbreak oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. WHO memberi nama penyakit infeksi virus ini sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease-2019). Diluar Cina, peta persebaran virus ini telah terjadi di banyak negara, Covid-19 telah merambah lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Sejumlah kematian pun telah dilaporkan. Pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) atau global outbreak oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. WHO memberi nama penyakit infeksi virus ini sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease-2019). Diluar Cina, peta persebaran virus ini telah terjadi di banyak negara, Covid-19 telah merambah lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Sejumlah kematian pun telah dilaporkan.

Coronavirus ini adalah satu virus RNA positif, terkapsulasi dan tidak tersegmentasi. Coronavirus termasuk dalam ordo Nidovirales, famili coronaviridae. Bentuk struktur virus korona seperti kubus dengan adanya protein S yang terletak

di permukaan virus. Protein S atau spike protein adalah protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam perlekatan dan masuknya virus ke dalam sel inang (interaksi protein S dengan reseptornya di dalam sel inang). Coronavirus sangat sensitif terhadap panas dan dapat dibunuh secara efektif dengan desinfektan yang mengandung klor, pelarut lipid dengan suhu 56 selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen non-ionik, formalin, zat pengoksidasi dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Yuliana, 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengubah kehidupan masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Munculnya Covid-19 telah menghentikan aktivitas masyarakat di luar rumah yang seharusnya dilakukan seperti biasa setiap hari. Masyarakat dituntut untuk menjaga jarak atau yang disebut dengan physical distancing, kondisi seperti ini membuat masyarakat melakukan karantina dan isolasi di rumahnya, termasuk melakukan pekerjaan agar setiap individu yang rentan tidak tertular Covid-19. Setiap masyarakat yang hendak keluar rumah untuk membeli kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari wajib melaksanakan protokol yang berlaku dengan memakai pelindung wajah seperti masker dan face shield sebagai upaya pencegahan agar tidak mengeluarkan atau terkena droplet, berjarak dengan orang lain minimal satu meter, serta melakukan pembersihan terutama bagian tangan setelah menyentuh benda-benda di tempat umum.

Akibat pandemi Covid-19, berbagai kebijakan diambil untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia adalah menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik

yaitu menjaga jarak antar masyarakat, menjauhi berbagai kelompok masyarakat, dan menghindari pertemuan dimana mereka bertemu banyak orang. Hal ini ditujukan kepada masyarakat agar mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 dapat terputus.

Penerapan karantina sendiri dan isolasi yang didesak oleh pemerintah tidak hanya berdampak pada lapangan kerja tetapi juga berdampak pada pendidikan dimana semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan berada di satu tempat yang sama antara guru dengan murid. Pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru. Kegiatan yang biasanya dilakukan di ruang kelas di sekolah kini berubah menjadi belajar di rumah.

Kondisi seperti ini tentunya tidak mudah dilalui masyarakat, dimana orang tua menjadi guru atau guru ketika belajar di rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui prestasi dan hasil kemampuan siswa. Adapun kecemasan muncul pada diri siswa dimana tugas yang diberikan oleh guru untuk belajar di rumah lebih banyak daripada tugas saat belajar di sekolah. Selain itu, sekolah juga terus melaksanakan penilaian siswa untuk kepentingan rapor kenaikan kelas.

Saat ini dunia berada di tengah pandemi Covid-19. Pandemi adalah wabah suatu penyakit yang terjadi secara geografis atau menyebar secara global (WHO, 2020). Dengan pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia dan ancaman terhadap sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan dan lain-lain. Salah satu sektor yang terdampak Covid-19 adalah di bidang pendidikan. Organisasi Pendidikan dan Ilmiah Perserikatan Bangsa-Bangsa

(UNESCO) melaporkan bahwa siswa di seluruh dunia mengalami gangguan dalam kegiatan sekolah mereka dan terancam dengan hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Sulitnya penanganan pandemi ini membuat para pemimpin dunia mengambil kebijakan tegas untuk memutus mata rantai penyebaran wabah. Aktivitas fisik bersifat rutin, seperti tatap muka di kelas yang bersahabat karena untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Beberapa negara telah menerapkan kebijakan jarak fisik. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan pembelajaran online. Pembelajaran online (online) merupakan salah satu bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet maupun pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Aqib, 2013).

Saat ini terjadi gangguan teknologi dalam pendidikan, 100% pembelajaran tatap muka terjadi di sekolah, dan perubahan yang mengguncang bumi tiba-tiba terjadi. Apalagi tidak dapat dipungkiri bahwa lebih dari 50% siswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Pelaksanaan kegiatan home learning yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru tidak memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dalam hubungan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas antara lain, serta kehilangan rasa kepedulian dan empati. Kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan guru tidak hanya tentang materi pelajaran tetapi juga harus menyampaikan pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, keadaan saat

ini belum bisa dilakukan karena adanya imbauan jarak fisik dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. (Siahaan, 2020)

Pemerintah sedang melaksanakan kebijakan yang disebut “Work from Home” (WFH). Kebijakan ini adalah pekerjaan yang berlaku untuk masyarakat, dan tujuannya adalah menyelesaikan semua pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga salah satu daerah yang terkena dampak pandemi Covid-19. Akibat pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem online. Dengan menggunakan sistem pembelajaran online ini, terkadang ada berbagai masalah yang dihadapi siswa dan guru, seperti topik yang belum diselesaikan oleh guru, kemudian guru menggantinya dengan tugas lain. Ini merupakan keluhan siswa karena guru lebih banyak memberikan pekerjaan rumah.

Belajar dari rumah sangat berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Karena dengan adanya perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga didukung dengan strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan belajar dari rumah memerlukan strategi pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Dalam kondisi seperti ini sangat sulit memberikan strategi pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajar anak materi yang mereka dapatkan dari sekolah dan siswa membutuhkan strategi pembelajaran untuk kelancaran pembelajaran.

Terdapat beberapa hal dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, penentuan ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu cara mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah adalah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran online atau online. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan gadget masing-masing seperti smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online merupakan strategi yang tepat untuk menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi pembelajaran tentunya dilengkapi dengan media pembelajaran baru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti pergantian sistem pembelajaran yang biasa menjadi online diikuti dengan media pembelajaran lainnya yaitu media internet. Pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil jika dibantu dengan ketersediaan koneksi jaringan internet yang akan diakses oleh perangkat gadget. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dan sebagai perantara sarana penyampaian informasi, oleh karena itu media pembelajaran memegang peranan paling penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19.

Jadi, pembelajaran online yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 merupakan strategi baru untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa yang dapat digunakan di rumah. Kegiatan tersebut tidak lepas dari pemanfaatan media internet sehingga efektif dalam penerapannya. Dalam prakteknya, siswa dan guru tidak perlu melakukan kegiatan belajar mengajar

secara tatap muka di dalam kelas, tetapi sekarang mereka dapat melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran online. Guru memberikan tugas sehari-hari sebagai sarana agar nilainya dimasukkan ke dalam rapor. Penilaian ini dijadikan sebagai acuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan selama pandemi Covid-19.

Masalah lain dengan sistem pembelajaran online ini adalah akses informasi dibatasi oleh sinyal, dan sinyal menyebabkan akses informasi lambat. Karena sinyal yang tidak mencukupi, terkadang pesan diserahkan kepada siswa. Akibatnya, mereka terlambat mengerjakan PR yang diberikan guru. Belum lagi guru-guru yang sering mengecek PR yang membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik mempertimbangkan kembali model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Semula guru sudah menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian model pembelajaran tersebut harus diubah.

Dibalik permasalahan dan keluhan tersebut, ternyata Indonesia juga memiliki berbagai program pendidikan. Diantaranya siswa dan guru dapat menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran online ini. Di era teknologi yang semakin kompleks ini, guru dan siswa dituntut memiliki kemampuan mempelajari bidang teknik. Tingkat penguasaan teknologi pembelajaran yang bervariasi antara siswa dan guru menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan work from home (WFH) dapat memaksa dan mempercepat penguasaan teknologi pembelajaran digital yang merupakan kebutuhan wajib bagi mereka. Tuntutan tersebut memungkinkan mereka untuk menemukan media online yang

dapat menggantikan pembelajaran langsung di kelas tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh dicoba dan digunakan. Fasilitas yang dapat dijadikan media pembelajaran online antara lain e-learning , aplikasi zoom, google kelas, youtube, dan media sosial whatsapp. Fasilitas tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online ini, siswa dan guru secara tidak langsung telah menguasai kemampuan menggunakan dan mengakses teknologi. (Siahaan, 2020)

SMAN 103 Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang turut serta melaksanakan kegiatan pembelajaran online untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada saat pandemi Covid-19. Lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia turut serta menangani masalah belajar dari rumah guna mencegah penyebaran virus Covid-

19. Semua sekolah menengah atas atau madrasah aliyah di Indonesia secara bersamaan melaksanakan kegiatan belajar di rumah yaitu melalui pembelajaran online atau yang disebut juga dengan online.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang bervariasi tersebut berfungsi untuk merancang metode model pembelajaran, sehingga mampu merancang sistem lingkungan belajar mengajar dan

mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran tujuan pembelajaran.

Adapun pembelajaran online yang menggunakan internet dan perangkat mobile untuk memperoleh informasi serta mempertemukan siswa dan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan internet (Kuntarto, 2017). Dalam pelaksanaannya pembelajaran online menggunakan perangkat mobile seperti smartphone, hp android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang digunakan untuk mendapatkan informasi kapanpun dan dimanapun (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran online sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Andrianto Pangondian, Insap Santosa, & Nugroho, 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas yang dimasukkan sebagai mata pelajaran yang sering disebut PAI (Pendidikan Agama Islam). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah negeri mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dibuat khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan eksplorasi siswa (Aladdiin & Bagus, 2019).

Dengan pembelajaran online, sebagian besar siswa masih tidak menyukainya. Karena banyaknya guru yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tugas saja. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tersebut

masih kurang efektif bagi siswa. Hal ini dimungkinkan karena mereka belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Diperlukan pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seperti yang diketahui saat ini menuntut pembelajaran dilakukan secara online, salah satunya di SMAN 103 Jakarta yang juga menerapkan pembelajaran secara online. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 103 Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat di teliti antara lain:

1. Adanya Covid-19
2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya Covid-19
3. Pengaruh pandemi covid-19 pada dunia pendidikan
4. Kurangnya strategi guru dalam pembelajaran daring (online)
5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 103 Jakarta dilakukan secara daring (online) di masa pandemi.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada ***“Strategi Pembelajaran Online Mata***

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 103 Jakarta di Masa Pandemi Covid-19.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangka dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pengaruh pandemi covid-19 terhadap pembelajaran?
2. Bagaimana strategi guru daam pembelajaran daring (online) yang baik?
3. Bagaiman mata pelajaran Pendidika Agama Islam di SMAN 103 Jakarta dilakukan secara daring (online) di masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujun penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pembelajaran.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran online yang baik.
3. Untuk mengetahui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 103 Jakarta dilakukan secara daring (online) di masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Secara Praktis:

- 1) Bagi Guru
 - a. Guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi, gaya belajar dan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

- b. Guru termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran online.
- c. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan mengenai strategi pembelajaran online khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Sekolah

- a. Memperkaya konsep atau teori tentang strategi pembelajaran online.
- b. Mendukung perkembangan teknologi di lingkungan sekolah.
- c. Menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis online.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan penelitian serta pengetahuan yang lebih dalam terutama pada bidang yang diteliti. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

G. Literatur Review

Penelitian terkait strategi pembelajaran online mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam upaya penulisan penelitian ini, penulis membutuhkan

gambaran dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis perlu mendeskripsikan laporan penelitian tersebut. Terdapat beberapa dokumen yang dapat dijadikan acuan pembandingan untuk memahami perbedaan fokus penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin, Afreni Hamidah (2020) mahasiswa Universitas Jambi dengan judul *“Pembelajaran Online di Tengah Wabah Covid-19”*, penelitian ini membahas tentang pembelajaran online di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP. Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19. di Perguruan Tinggi dengan menitikberatkan pada deskripsi pembelajaran online yang diadakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani (2020) mahasiswa universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”* penelitian jurnal tersebut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dengan memfokuskan pada santri Rumah Al Qashwa tingkat SMP dan SMA di Poltangan Pejaten Timur.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2021) mahasiswa Universitas Jambi dengan judul *“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”*. Penelitian tesis ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. Dengan fokus pada kelas V A di SDIT Ahmad Dahlan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh siswa Khoirunnissa (2020) Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *“Pembelajaran Online Saat*

Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020” penelitian tesis ini mendeskripsikan pembelajaran online selama pandemi Covid19 dengan menitikberatkan pada strategi pembelajaran dan hasil belajar pada siswa kelas III B MI Al-ittihaad Citrosono.

Dari keempat penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari keempat penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strategi pembelajaran, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, penulis telah menyusun lima bab yang meliputi beberapa topik dan sub topik teori sistem penulisan. Adapun bab-bab yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab penelitian teori pernyataan ini dirasa cocok untuk penulisan penelitian teoritis yang berupaya merepresentasikan judul makalah ini. Oleh karena itu, bab ini memaparkan landasan teori yang terdiri dari strategi

pembelajaran, pembelajaran online, pelajaran pendidikan agama Islam, dan pandemi Covid. -19.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dimulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran spesifik tentang objek penelitian dan hasil penelitian mengenai rumusan masalah yaitu mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan., Strategi Guru dalam pembelajaran online yang baik dan mengetahui mata pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama di SMAN 103 Jakarta dilakukan secara online (online) saat terjadi pandemi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Bagian terakhir artikel ini juga berisi bibliografi, lampiran, dan pendahuluan penulis.